



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**RANCANGAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II**

“JUDUL”

**PENINGKATAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MEMBAWA KK
SAAT PENDAFTARAN PASIEN BARU MELALUI SEP-PERSONAL
(SOSIALISASI, EDUKASI, DAN PENDEKATAN PERSONAL) DI
PUSKESMAS PENARIK**

Disusun Oleh :

**Nama : Silmala Mayang Sari
Nip : 199109022025062001
Jabatan : Perawat Terampil
Instansi : Uptd Puskesmas Penarik Kabupaten Mukomuko
Kelas/Kelompok : 4
No Absen : A39.4.52
Angkatan : 39**

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKIT TINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI

JUDUL : Peningkatan Kepatuhan Masyarakat dalam Membawa Kartu Keluarga (KK) saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui SEP-PERSONAL (Sosialisasi Edukasi dan Pendekatan Personal)

NAMA : Silmala Mayang Sari, A.md
NIP : 199109022025062001
PANGKAT/GOL : II/C
JABATAN : PerawatTerampil
INSTANS : UPTD PUSKESMAS PENARIK KABUPATEN
ANGKATAN/KELOMPOK : MUKOMUKO 39/4
NO. PRESENSI : A39.4.52

Disetujui untuk diimplementasikan pada tahap Habitulasi, dan selanjutnya diujikan pada Seminar Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Golongan II Angkatan 39 Gelombang V yang dilaksanakan pada tanggal 21 oktober 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukit Tinggi.

Mukomuko, 21 Oktober 2025

Coach,

Mentor,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

dr. Kanya Ahmad Kusuma
NIP.198208012008031001

**BERITA ACARA
SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 21 Oktober 2025
Pukul : 08.00 s.d 17.00 WIB
Tempat : Mukomuko

Telah Diseminarkan Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 39 Tahun 2025

JUDUL : Peningkatan Kepatuhan Masyarakat dalam Membawa Kartu Keluarga (KK) saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui SEP-PERSONAL (Sosialisasi Edukasi dan Pendekatan Personal)

NAMA : Silmala Mayang Sari, A.md
NIP : 199109022025062001
PANGKAT/GOL : II/C
JABATAN : PerawatTerampil
INSTANS : UPTD PUSKESMAS PENARIK KABUPATEN
ANGKATAN/KELOMPOK : MUKOMUKO 39/4
NO. PRESENSI : A39.4.52

Dan telah mendapat pengujian / komentar / masukan / saran dari Penguji, Mentor dan Coach / Moderator.

COACH

Retwando, S.Kom, M.S
NIP. 198803282011011004

PESERTA

SilmalaMayang Sari, A.Md
NIP.199109022025062001

PENGUJI

(Nama Lengkap dan Gelar)
NIP.

MENTOR

(dr. Kanya Ahmad Kusuma)
NIP.198208012008031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi Dengan Judul Peningkatan Kepatuhan Masyarakat Dalam Membawa Kartu Keluarga (Kk) Saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui SEP-PERSONAL (Sosialisasi Edukasi Dan Pendekatan Personal).

Laporan ini disusun sebagai dasar untuk memecahkan isu utama dan mengaktualisasikan semua nilai-nilai dasar meliputi : ASN BERAHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Dan Kolaboratif), Manajemen ASN dan Smart ASN.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) beserta jajaran penyelenggara Latsar;
2. Bapak Dr. Kanya Ahmad Kusuma selaku Mentor di unit kerja yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses aktualisasi
3. Coach yang telah memberikan masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan proyek aktualisasi
4. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pelaksanaan tugas sebagai ASN yang berintegritas dan profesional.

Mukomuko, 21 Oktober 2025

Penulis,

Silmala Mayang Sari, A.Md

NIP.199109022025062001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN AKTUALISASI.....	8
1. TUJUAN UMUM.....	8
2. TUJUAN KHUSUS.....	8
C. RUANG LINGKUP.....	8
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	10
A. PROFIL INSTANSI.....	10
1. GAMBARAN UMUM.....	10
2. VISI MISI INSTANSI.....	12
3. NILAI-NILAI ORGANISASI.....	13
B. PROFIL PESERTA.....	14
1. PESERTA.....	14
2. ROLE MODEL PIMPINAN.....	15
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	17
A. IDENTIFIKASI ISU.....	17
B. DESKRIPSI ISU.....	18
C. PENETAPAN CORE ISU	23
D. RUMUSAN ISU.....	24
E. ANALISIS CORE ISU.....	25
F. GAGASAN KREATIF.....	26
BAB IV MATRIK RANCANGAN.....	28
A. MATRIK RANCANGAN AKTUALISASI.....	28
B. MATRIK REKAPITULASI RENCANA HABITUASI NND PNS(Berakhlak)....	36
C. JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI.....	37
BAB V PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Isu.....	17
Tabel 3.2 Jumlah Pasien Baru Yang Tidak Bawa Kk.....	18
Tabel 3.3 Jumlah Pasien Yang Datang Diluar Jam Pelayanan.....	19
Tabel 3.4 Jumlah Pencapaian Pasien TBC.....	21
Tabel 3.5 Analisis Isu Metode APKL	23
Tabel 4.1 Matrik Rancangan Aktualisasi.....	28
Tabel 4.2 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi Nnd Pns (Berakhlak)...	36
Tabel 4.3 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gedung Uptd Puskesmas Penarik.....	11
Gambar 2.2 Profil Peserta.....	14
Gambar 2.3 Role Model	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

PERATURAN ISU TERPILIH

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya Kesehatan baik individu maupun kelompok masyarakat secara preventif, promotive, kuratif, maupun rehabilitative. (Peraturan Menteri Kesehatan No 43 tahun 2019).

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. (Kepmenkes RI, 2006).

Pelayanan Kesehatan merupakan factor penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Puskesmas merupakan pusat pengembangan pembinaan, dan pos pelayanan terdepan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Puskesmas menyelenggarakan berbagai program untuk seluruh kelompok usia yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan pada masyarakat (Depkes RI, 2015).

Pelayanan Kesehatan melalui puskesmas merupakan upaya menyeluruh, dan terpadu, dan lokasi yang paling dekat dengan masyarakat. Pembinaan, pengembangan puskesmas diselenggarakan melalui 6 program diantaranya promosi kesehatan (promkes), Kesehatan

lingkungan (kesling), Kesehatan ibu dan anak termasuk KB (KIA), perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular (P2M), dan pengobatan.

Puskesmas memiliki subunit pelayanan seperti puskesmas pembantu, puskesmas keliling, posyandu, pos Kesehatan desa, maupun pos bersalin desa (polindes). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap sesuai dengan persetujuan dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas. (Permenkes RI No. 75 Tahun 2015).

Berdasarkan pedoman kerja puskesmas yang disusun Departemen Kesehatan tahun 2013, puskesmas memiliki 4 fungsi dasar yaitu pencegahan penyakit (preventive), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitative). Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan Kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Usaha pokok puskesmas sebagai upaya pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang diselenggarakan yaitu pelayanan yang bersifat pokok (basic health service) dalam bentuk rawat jalan maupun rawat inap.

Pelayanan kesehatan di tingkat pertama, seperti di Puskesmas, merupakan ujung tombak dalam system Kesehatan nasional. Puskesmas Penarik sebagai salah satu fasilitas Kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Mukomuko memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative kepada masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan pelayanan, masih ditemukan berbagai kendala administratif yang menghambat kelancaran pelayanan,

salah satunya adalah masih banyak masyarakat yang tidak membawa **Kartu Keluarga (KK)** saat melakukan **pendaftaran sebagai pasien baru**.

Kartu Keluarga merupakan dokumen penting yang memuat data identitas lengkap anggota keluarga. Dalam proses pendaftaran pasien baru, KK diperlukan untuk validasi data dan sebagai dasar untuk pencatatan rekam medis serta pelaporan data keinstansi terkait, seperti BPJS Kesehatan dan Dinas Kesehatan. Ketiadaan dokumen ini saat pendaftaran dapat memperlambat proses administrasi, menimbulkan antrean panjang, dan mengganggu efektivitas pelayanan kesehatan. Hal ini juga dapat berdampak pada keterlambatan dalam pemberian Tindakan medis bagi pasien, terutama dalam kasus yang membutuhkan penanganan segera.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membawa dokumen identitas lengkap, khususnya KK, saat berobat kefasilitas kesehatan. Selain itu, hal ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak Puskesmas mengenai persyaratan administrasi pendaftaran pasien baru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian mengenai penyebab dan dampak dari tidak dibawanya Kartu Keluarga saat pendaftaran pasien baru di Puskesmas Penarik, serta merumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut guna meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan kepada masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada aspek medis, tetapi juga pada ketertiban dan kelengkapan administrasi. Salah satu dokumen penting yang diwajibkan dalam proses pendaftaran pasien baru adalah Kartu Keluarga (KK). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam beberapa regulasi nasional, antara lain:

Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, yang mengatur pentingnya pencantuman Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang valid pada data peserta JKN-KIS.

- Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menegaskan bahwa identitas pasien harus dilengkapi secara akurat, termasuk data keluarga yang biasanya tercantum dalam KK.
- Peraturan Direktur Jenderal Dukcapil tentang penggunaan NIK, KTP, dan KK sebagai dasar validasi data di berbagai sector pelayanan publik, termasuk Kesehatan.

PERMASALAH ISU DI TEMPAT KERJA

Dalam proses pendaftaran pasien baru di puskesmas, salah satu syarat administratif yang umum diminta adalah Kartu Keluarga (KK). Dokumen ini penting karena berisi informasi identitas lengkap anggota keluarga, termasuk Nomor Induk Kependudukan (NIK), hubungan keluarga, serta alamat domisili yang dibutuhkan untuk validasi data pasien secara resmi.

Namun masih banyak masyarakat yang datang untuk mendaftar sebagai pasien baru tanpa membawa KK. Hal ini sering kali menghambat

proses pendaftaran, memperlambat pelayanan, bahkan menyebabkan kesalahan input data. Beberapa faktor penyebab kondisi ini antara lain kurangnya informasi kepada masyarakat mengenai dokumen yang harus dibawa, rendahnya kesadaran akan pentingnya KK dalam proses administrasi, serta adanya asumsi bahwa data diri cukup dibuktikan dengan KTP saja.

Dampak dari ketidaksiapan dokumen ini tidak hanya dirasakan oleh pihak administrasi fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh pasien itu sendiri, karena proses pendaftaran menjadi lebih lama dan berisiko tertundanya pelayanan medis. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan solusi, baik berupa edukasi masyarakat, kebijakan internal, maupun inovasi digital, agar masyarakat lebih sadar dan siap dalam membawa dokumen penting seperti KK saat mendaftar sebagai pasien baru. Dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan Upaya Peningkatan Kepatuhan Masyarakat Dalam Membawa Kartu Keluarga (Kk) Saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui Sosialisasi Edukasi Dan Pendekatan Personal di fasilitas pelayanan Kesehatan UPTD puskesmas Penarik kabupaten mukomuko.

Puskesmas merupakan garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang berfungsi memberikan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, proses administrasi yang tertib sangat dibutuhkan guna mendukung kelancaran pelayanan kepadapasien. Salah satu persyaratan penting dalam pendaftaran pasien baru di Puskesmas adalah membawa

Kartu Keluarga (KK), yang menjadi dokumen resmi untuk verifikasi identitas dan data keluarga pasien.

Namun, di Puskesmas Penarik masih ditemukan banyak masyarakat yang datang berobat tanpa membawa KK saat melakukan pendaftaran pertama. Kondisi ini menyebabkan berbagai kendala dalam proses administrasi, seperti keterlambatan input data pasien, kesalahan pencatatan identitas, hingga penundaan pelayanan medis. Hal ini tidak hanya menghambat efisiensi pelayanan, tetapi juga berpotensi mengganggu akurasi data Kesehatan masyarakat yang dibutuhkan untuk perencanaan dan evaluasi program kesehatan.

Permasalahan ini diduga terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membawa dokumen identitas lengkap saat berobat, serta kurangnya sosialisasi atau informasi dari pihak Puskesmas terkait prosedur pendaftaran pasien baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab masyarakat tidak membawa KK serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur administrasi pendaftaran pasien baru di Puskesmas Penarik.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terjangkau bagi masyarakat. Salah satu prosedur penting dalam pelayanan di Puskesmas adalah proses pendaftaran pasien, khususnya pasien baru yang belum pernah tercatat sebelumnya. Dalam proses ini, Kartu Keluarga (KK) menjadi salah satu dokumen utama

yang dibutuhkan untuk pendataan identitas pasien secara lengkap dan akurat.

Namun, kenyataannya di Puskesmas Penarik, masih banyak ditemukan pasien yang datang berobat tanpa membawa KK saat melakukan pendaftaran sebagai pasien baru. Kondisi ini menghambat proses pelayanan karena petugas kesulitan untuk mencatat data identitas pasien secara lengkap, terutama dalam hal hubungan keluarga, nomor induk kependudukan, serta keikutsertaan dalam program jaminan Kesehatan seperti BPJS. Akibatnya, proses administrasi menjadi lambat, antrean bertambah panjang, dan pelayanan medis pun ikut tertunda.

Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya membawa dokumen identitas saat berobat, rendahnya tingkat kesadaran administrasi, serta minimnya sosialisasi dari pihak Puskesmas mengenai persyaratan pendaftaran. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di Puskesmas Penarik.

Oleh karena itu, isu ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut guna mencari solusi yang tepat, baik melalui peningkatan edukasi kepada masyarakat maupun perbaikan system administrasi di Puskesmas agar pelayanan Kesehatan dapat berjalan dengan optimal.

B. TUJUAN AKTUALISASI

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyelesaian masalah ini adalah untuk meningkatkan kelancaran dan ketertiban proses administrasi pendaftaran pasien baru di fasilitas pelayanan Kesehatan dengan memastikan masyarakat membawa dan melampirkan Kartu Keluarga (KK) sebagai dokumen pendukung identitas, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan validitas data pasien dapat terjamin, proses pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien, serta integrasi data kependudukan dengan system pelayanan Kesehatan dapat berjalan optimal.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam permasalahan ini adalah :

- a) Meningkatkan kepatuhan masyarakat membawa KK saat pendaftaran.
- b) Mempercepat proses administrasi pendaftaran pasien baru.
- c) Menurunkan angka pendaftaran yang tertunda karena dokumen tidak lengkap.

C. RUANG LINGKUP

Aktualisasi ini dilaksanakan di unit kerja Rawat Inap UPTD Puskesmas Penarik. Aktualisasi ini akan dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025 sampai dengan 28 November 2025 selama kegiatan Habitiasi *off campus*. Pihak yang terlibat meliputi : peserta latsar, mentor (kepala puskesmas penarik), rekan kerja (perawat dan bidan)

di bagian pendaftaran. Kader posyandu dan masyarakat. Dengan aspek yang dikaji yaitu Peningkatan Kepatuhan Masyarakat Dalam Membawa Kk Saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui Sep-Personal (Sosialisasi, Edukasi, Dan Pendekatan Personal) Di Puskesmas Penarik kabupaten Mukomuko.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. PROFIL INSTANSI

1. GAMBARAN UMUM

Puskesmas Penarik berada diatas sebidang tanah seluas 9600 M. Tanah Hibah Exs Transmigrasi Sp.I Penarik yang sekarang Desa Lubuk Mukti, Kecamatan Penarik Kab. Mukomuko. Puskesmas penarik yang beralamat di jl. Wijaya Kusuma desa lubuk mukti, kecamatan penarik.

Puskesmas Penarik termasuk wilayah Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko dengan batas-batas :

Sebelah Utara : UPTD Puskesmas Selagan Raya
dan Hutan Lindung Kerinci Seblat

Sebelah Selatan : UPTD Puskesmas Bukit Mulya

Sebelah Barat : UPTD Puskesmas Bukit Mulya

Sebelah Timur : Hutan Lindung Kerinci Seblat

Luas wilayah Puskesmas Penarik 1.170Ha. Meliputi 9 desa binaan yaitu:

- Desa Lubuk Mukti
- Desa Marg aMulya Sakti
- Desa Suka Maju
- Desa Maju Makmur
- Desa Sumbe rMulyo
- Desa Bukit Makmur
- Desa Sido Mulyo

- Desa Sendang Mulyo
- Desa Penarik



Gambar 2.1 Uptd Puskesmas Penarik

Upaya Kesehatan yang terdapat di puskesmas penarik adalah

- Pelayanan Poli Umum
- Pelayanan Poli Ibu dan Persalinan
- Pelayanan Poli Anak
- Pelayanan Poli KB
- Pelayanan Gawat Darurat
- Pelayanan Konsultasi Gizi
- Pelayanan Kefarmasian
- Pelayanan Laboratorium

Puskesmas penarik sebagai fasilitas kesehatan: termasuk Puskesmas **Rawat Inap** dan memiliki status **PONED** (Pelayanan Obstetri Neonatus Emergensi Dasar) yang Melayani kebutuhan masyarakat dalam pelayanan Kesehatan dasar serta emergensi karena status PONED.

Sudah dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk mendukung operasional, terutama jika terjadi pemadaman listrik, agar pelayanan Kesehatan tetap berjalan.

Selain itu, puskesmas penarik merupakan Sebagai salah satu **Rabies Center** di Kabupaten Mukomuko. Artinya, Puskesmas Penarik ditunjuk untuk menangani kasus gigitan hewan penular rabies, termasuk pemberian vaksin anti rabies.

2. VISI DAN MISI

VISI

Visi Puskesmas Penarik adalah ***“Menjadi Puskesmas dengan pelayanan Bermutu dan Mandiri menuju masyarakat Penarik Sehat.”***

Yang dimaksud dengan sehat mandiri adalah masyarakat yang hidup di dalam lingkungan yang sehat dan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara langsung dalam pembangunan Kesehatan serta mampu mengakses pelayanan kesehatan yang bermutu.

MISI

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi merupakan suatu pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya misi berarti membawa organisasi pada suatu fokus dan diharapkan seluruh karyawan Puskesmas Penarik dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenali institusi Puskesmas Penarik

dan mengetahui program-program serta hasil yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Misi Puskesmas Penarik adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pelayanan kesehatan yang bermutu, Profesional merata dan terjangkau oleh masyarakat secara Efisien dan efektif.
2. Mewujudkan derajat Kesehatan masyarakat yang optimal.
3. Mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dalam Lingkungan yang sehat dalam upaya Kesehatan secara Komprehensif.

3. NILAI-NILAI ORGANISASI

Tata Nilai UPTD Puskesmas Penarik adalah “PRIMA”

➤ P: Profesional

Memiliki kompetensi dan kemampuan dan memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik.

➤ R: Ramah

Memiliki sikap yang ramah dan santun kepada seluruh masyarakat dan rekan kerja.

➤ I: Isiatif Dan Inovatif

Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri dengan ide-ide kreatif serta memberi terobosan bagi peningkatan pelayanan kesehatan.

➤ M: Malu

Memiliki budaya malu bila tidak melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

➤ **A: Akuntabel**

Memberikan pelayanan Kesehatan sesuai pedoman dan standar pelayanan yang ditetapkan, dapat diukur dan di pertanggung jawabkan.

B. PROFIL PESERTA

1. PESERTA

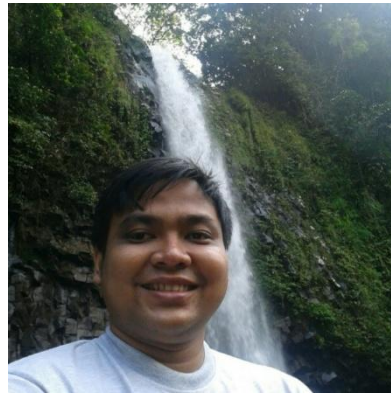


Gambar 2.2 profil peserta

Saya Silmala Mayang Sari, merupakan peserta pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) golongan II Angkatan XXXIX tahun 2025 yang diselenggarakan oleh PPSDM Regional Bukit Tinggi. Saya lahir di Padang pada tanggal 02 September 1991. Saya lulusan akademi keperawatan baiturrahmah Padang pada tahun 2013.

Saat ini saya bekerja di UPTD Puskesmas Penarik Kabupaten Mukomuko sebagai perawat terampil di bagian skrining visual (pemeriksaan fisik) dan pendaftaran. Dalam pelaksanaan tugas saya bertanggung jawab atas alur pelayanan pendaftaran di skrining visual.

2. ROLE MODEL



Gambar 2.3 Profil Role Model

Role model yang saya pilih adalah kepala puskesmas penarik. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 1 agustus 1982. Riwayat Pendidikan tamatan FK Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2007. Bekerja sebagai dokterPTT(pegawai tidak tetap) di Ds. Lubuk Sanai dari tahun 2007-2009. Beliau di angkat sebagai cpns di RSUD MUKOMUKO pada tahun 2008. Beliau pindah tugas ke uptd puskesmas penarik dari tahun 2020.

Bagi saya sosok bapak dr. kanya adalah teladan nyata seorang ASN yang berAKHLAK dalam kesehariannya. Beliau mengajarkan pentingnya memegang prinsip:

a. Kompeten

Beliau sebagai pemimpin bekerja selalu Bertanggung Jawab dan tidak pernah lari dari masalah. Dan selalu membantu pegawainya menghadapi pasien jika ada yang komplek. Beliau selalu berlaku adil, jujur, tegas tapi bijaksana dan rendah hati.

b. Harmonis

Beliau sebagai pemimpin selalu Membangun Hubungan yang Baik, Mau mendengarkan masukan atau keluhan dari anggota tim dengan sikap terbuka dan tanpa defensif. Menyampaikan arahan dengan jelas namun tetap santun. Mampu meredam ketegangan dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Tidak mudah marah, emosional, atau bersikap kasar. Menunjukkan sikap sabar, tenang, dan dewasa dalam menyikapi masalah.

c. Akuntabel

Beliau selalu Menjalan kantugas sesuai dengan peraturan, kebijakan, dan nilai organisasi. Tidak mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dapat diandalkan oleh tim, atasan, maupun pihak luar.

d. Kolaboratif

Beliau sebagai pimpinan rutin mengadakan pertemuan rutin dengan seluruh staf puskesmas. Contohnya rapat lokmin setiap bulan.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. IDENTIFIKASI ISU

Isu adalah adanya suatu kejadian yang di anggap penting atau menarik perhatian orang banyak.

Table 3.1 Identifikasi Isu

NO	ISU	KONDISI SAAT INI	KONDISI DI HARAPKAN
1	Masih banyaknya masyarakat yang tidak membawa kk pada pendaftaran pasien baru di puskesmas penarik	Pasien baru masih banyak yang tidak membawa kk pada saat pendaftaran di puskesmas	Pasien baru membawa kk pada saat pendaftaran kepuskesmas
2	Masih banyaknya masyarakat yang datang di luar jam pelayanan di puskesmas penarik	Masyarakat masih banyak yang belum memahami jam pendaftaran di puskesmas	Masyarakat dapat memahami jam untuk pendaftaran di puskesmas
3	Masih rendahnya capaian penyakit TBC di puskesmas penarik	Persentasi hasil capaian pasien TBC di wilayah kerja puskesmas penarik masih rendah.	Pencapaian kasus penyakit TBC dapat di tingkatkan lagi, sehingga dapat mengurangi rantai penularan.

Sumber : analisa penulis 2025

B. DESKRIPSI ISU

1. Masih Banyaknya Masyarakat Yang Tidak Membawa Kk Pada Pendaftaran Pasien Baru Di Puskesmas Penarik

Tabel 3.2Jumlah Pasien Baru Yang Tidak Bawa KK

JUMLAH PASIEN SETIAP BULAN (JANUARI - SEPTEMBER)	YANG TIDAK BAWA KK
Total pasien : 3.165 orang	Dari 900 orang pasien
Jumlah pasien lama : 2.265 orang	baru, ada sekitar 30 %
Jumlah pasien baru : 900 orang	yang tidak membawa kk

Sumber :buku register dan Analisa penulis 2025

Dari data table di atas, dapat di simpulkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi prosedur pendaftaran pasien baru di puskesmas penarik. Dari 900 orang pasien baru mulai dari bulan januari sampai bulan September 2025 masih ada sekitar 30 % yang tidak membawa KK pada saat pendaftaran di puskesmas penarik.

Di Puskesmas Penarik, masih ditemukan masyarakat yang tidak membawa **Kartu Keluarga (KK)** saat melakukan **pendaftaran sebagai pasien baru**. Hal ini menjadi kendala dalam proses administrasi karena KK merupakan salah satu dokumen penting yang dibutuhkan untuk:

- Verifikasi identitas dan hubungan keluarga
- Pencatatan data pasien yang akurat dan lengkap,
- Serta sinkronisasi dengan sistem BPJS atau data kependudukan nasional.

Ketidakhadiran dokumen KK ini menyebabkan proses pelayanan menjadi terhambat, petugas pendaftaran harus melakukan pengecekan tambahan, bahkan terkadang menunda pelayanan hingga dokumen

dilengkapi. Hal ini juga berdampak pada antrian yang lebih panjang, waktu tunggu pasien yang meningkat, dan efisiensi kerja petugas yang menurun.

Beberapa penyebab utama dari isu ini antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya membawa KK saat pendaftaran.
- b. Minimnya sosialisasi dari pihak Puskesmas mengenai persyaratan administrasi pasien baru.
- c. Anggapan bahwa KTP saja sudah cukup sebagai identitas pribadi.
- d. Kehilangan atau tidak tersedianya KK saat dibutuhkan karena disimpan di rumah atau oleh anggota keluarga lain.

Masalah ini perlu segera ditangani melalui SEP-Personal (sosialisasi, edukasi dan pendekatan personal), agar pelayanan Kesehatan dapat berjalan dengan lebih efektif, tertib, dan sesuai standar operasional yang berlaku.

2. Masih Banyaknya Masyarakat Yang Datang Di Luar Jam Pelayanan Di Puskesmas Penarik

Table 3.3 Jumlah Pasien Yang Datang Diluar Jam Pelayanan

JUMLAH PASIEN SETIAP BULAN (JANUARI – SEPTEMBER)	YANG DATANG SETELAH PENDAFTARAN TUTUP
Total pasien : 3.165 orang Jumlah pasien lama : 2.265 orang Jumlah pasien baru : 900 orang	Dari 3.165 pasien yang datang kepuskesmas, ada sekitar 10 % pasien yang datang di luar jam pelayanan.

Sumber: Analisa penulis 2025

Dari table di atas dapat kita lihat, bahwa dari 3.165 orang pasien dari mulai bulan Januari sampai September 2025, ada diantaranya yang masih belum memahami waktu jam pelayanan di pendaftaran puskesmas penarik. Diantaranya ada sekitar 10 % yang datang di saat jam pelayanan sudah tutup.

Di Puskesmas Penarik, masih banyak masyarakat yang datang **di luar jam pelayanan yang telah ditetapkan**. Meskipun jam operasional telah diinformasikan melalui berbagai media, seperti papan pengumuman, media sosial, dan himbauan langsung, namun sejumlah masyarakat tetap datang sebelum jam buka atau setelah jam tutup untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Petugas menjadi kewalahan karena harus menjelaskan berulang kali bahwa layanan hanya tersedia pada jam operasional.
2. Gangguan terhadap ketertiban dan kenyamanan kerja terutama saat pegawai sedang melakukan persiapan atau administrasi penutupan.
3. Potensi konflik atau kekecewaan dari masyarakat, yang merasa tidak dilayani meskipun datang kefasilitas kesehatan.
4. Kesalah pahaman terkait system antrean dan prosedur layanan.

Beberapa penyebab utama dari isu ini meliputi:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mematuhi jadwal layanan
2. Informasi jam pelayanan yang belum sepenuhnya dipahami atau diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

3. Adanya persepsi bahwa datang lebih awal atau lebih lambat bisa mempercepat pelayanan, tanpa mempertimbangkan regulasi yang berlaku.
4. Kebutuhan mendesak masyarakat terhadap layanan kesehatan, meski di luar jam resmi.

Isu ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi, penegakan aturan jam layanan, dan peningkatan komunikasi publik agar masyarakat lebih memahami serta mematuhi ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pelayanan di Puskesmas dapat berlangsung lebih tertib, efisien, dan profesional.

3. Masih kurangnya capaian penjarangan terduga TB Di Puskesmas

Tabel 3.4 Jumlah Pencapaian Pasien TB

JUMLAH PASIEN SETIAP BULAN (JANUARI – SEPTEMBER)	YANG TERDETEKSI TERKENA TBC
Total pasien : 3.165 orang	Dari 3.165 pasien yang datang kepuskesmas. Penemuan kasus TBC dari target 32 orang, yang dicapai sekitar 24 orang dengan persentase 75 %. Untuk penjarangan terduga TBC dari target 174 orang, yang dicapai sekitar 58 orang dengan persentase 33%.
Jumlah pasien lama : 2.265 orang	
Jumlah pasien baru : 900 orang	

Sumber : Analisa penulis 2025

Dari table diatas dapat di simpulkan bahwa, target dari penjarangan pasien yang terduga TBC adalah 174 orang tetapi yang baru tercapai sekitar 58 orang dengan persentasi 33 %. Dan penemuan kasus TBC dari target 32 orang baru tercapai sekitar 24 orang dengan persentase 74 %. Di Puskesmas, capaian penjarangan terduga Tuberkulosis (TB) masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang diharapkan.

Penjaringan atau skrining terduga TB merupakan Langkah awal yang sangat penting untuk mendeteksi kasus TB secara dini dan mencegah penyebaran penyakit. Namun, masih banyak masyarakat yang belum teridentifikasi sebagai terduga TB karena berbagai faktor.

Dampak dari capaian penjaringan yang kurang optimal ini antara lain:

1. Kasus TB tidak terdeteksi lebih awal, sehingga penanganan menjadi terlambat.
2. Risiko penularan kemasyarakat lebih tinggi karena pasien TB yang belum terdiagnosis tetap berinteraksi dalam komunitas.
3. Target program pengendalian TB nasional menjadi sulit tercapai.
4. Beban penyakit TB di masyarakat tetap tinggi dan berdampak pada Kesehatan masyarakat luas.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya capaian penjaringan terduga TB adalah:

1. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gejala TB dan pentingnya skrining dini.
2. Minimnya kegiatan aktif dari petugas Kesehatan untuk melakukan skrining atau penjangkauan kemasyarakat.
3. Keterbatasan sumber daya, baik tenaga maupun sarana, untuk melakukan deteksi dan pencatatan secara menyeluruh.
4. Adanya stigma social terhadap penderita TB sehingga masyarakat enggan untuk melapor atau memeriksakan diri.

5. Hambatan akses layanan kesehatan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil atau kurang terjangkau.

Isu ini perlu menjadi perhatian serius dan mendorong peningkatan strategi penjangkauan aktif, edukasi masyarakat, serta perbaikan system pelayanan agar penemuan kasus TB dapat lebih maksimal dan pengendalian penyakit TB di Puskesmas dapat lebih efektif.

C. PENETAPAN CORE ISU

Penetapan isu menggunakan metode APKL

- Aktual: Seberapa jauh isu tersebut sedang terjadi atau menjadi perhatian publik.
- Problematik: Apakah isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks dan mendesak.
- Kekhalayakan: Seberapa luas isu tersebut menyangkut hajat hidup banyak orang.
- Kelayakan: Apakah isu tersebut masuk akal, realistis, dan dapat dipecahkan.

Tabel 3.5 Analisis Isu Metode Apkl

NO	ISU	ANALISIS				JUMLAH
		A	P	K	L	
1	Masih banyaknya masyarakat yang tidak membawa kk pada pendaftaran pasien baru di puskesmas penarik	5	4	4	5	18
2	Masih banyaknya masyarakat yang datang di luar jam pelayanan di puskesmas penarik	5	4	4	4	17
3	Masih rendahnya capaian penyakit TBC di puskesmas penarik	4	4	3	3	14

Keterangan :

Angka 5 : sangat sesuai

Angka 4 : sesuai

Angka 3 : cukup sesuai

Angka 2 : kurang sesuai

Angka 1 : tidak sesuai

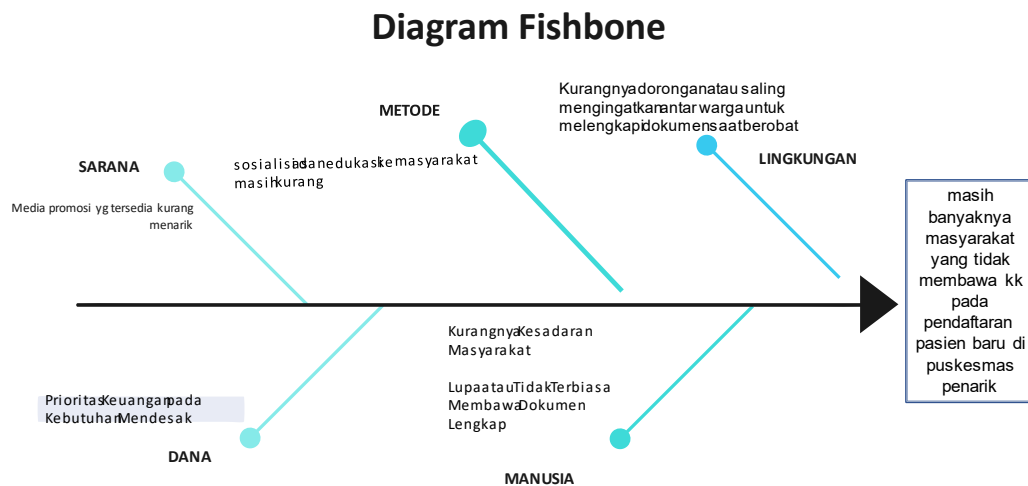
Berdasarkan penilaian isu menggunakan metode APKL didapatkan satu isu dengan nilai aktual, problematic, dan kekhlayakan yang tertinggi yaitu“ masih banyaknya masyarakat yang tidak membawa kk pada pendaftaran pasien baru di puskesmas penarik.

D. RUMUSAN MASALAH

Masih banyaknya masyarakat yang tidak membawa Kartu Keluarga (KK) saat melakukan pendaftaran pasien baru di Puskesmas Penarik menjadi permasalahan yang cukup signifikan. KK merupakan salah satu dokumen penting yang digunakan untuk verifikasi data pasien dan kelengkapan administrasi pelayanan kesehatan. Ketidakhadiran KK pada saat pendaftaran menyebabkan proses registrasi menjadi terhambat, berpotensi menimbulkan kesalahan data, serta mengurangi efisiensi pelayanan di Puskesmas. Kondisi ini juga berdampak pada validitas data pasien dan pengelolaan rekam medis yang optimal.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membawa KK saat pendaftaran agar pelayanan di Puskesmas dapat berjalan dengan lancar dan akurat.

E. ANALISIS CORE ISU



Sumber : Analisa penulis 2025

Berdasarkan Analisis Fishbone di atas, diketahui bahwa akar penyebab dari Isu masih banyaknya masyarakat yang tidak membawa kk pada pendaftaran pasien baru di puskesmas penarik tersebut adalah:

1. Dari segi lingkungan

Kurangnya dorongan atau saling mengingatkan antar warga untuk melengkapi dokumen saat berobat, sehingga banyak masyarakat yang jika pergi beobat ke puskesmas tidak membawa kk.

2. Dari segi manusia

Yaitu Lupa atau Tidak Terbiasa nya masyarakat khususnya pada pasien baru untuk Membawa Dokumen Lengkap, juga Kurangnya Kesadaran dari Masyarakat itu sendiri akan pentingnya membawa kk saat pendaftaran pasien baru di puskesmas

3. Dari segi metode

Dikarenakan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat masih kurang

Sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bawa kk ke puskesmas saat pendaftaran khususnya pada pasien baru.

4. Dari segi sarana

Selama ini mungkin masih kurangnya Media promosi yg tersedia untuk pemberitahuan kepada masyarakat untuk membawa kk saat ke fasilitas pelayanan khususnya pada pasien baru.

5. Dari segi dana

Ada anggapan dari masyarakat bahwa jika berobat tanpa menggunakan bpjs tidak perlu document lengkap, karena berobat dengan pembayar pasien umum. Untuk pasien umum pun ini juga berlaku, setiap pasien baru baik bpjs maupun umum diwajibkan membawa dokumen lengkap (seperti kk,dan ktp).

F. GAGASAN KREATIF PENYELESAIAN ISU CORE

Mengacu pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah Peningkatan Kepatuhan Masyarakat Dalam Membawa Kk Saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui Sep-Personal (Sosialisasi, Edukasi, Dan Pendekatan Personal) Di Puskesmas Penarik

Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

- Melakukan kampanye edukasi melalui media sosial,dan penyuluhan langsung tentang pentingnya membawa KK saat berkunjung kepuskesmas.

- Memberikan pemahaman bahwa membawa KK akan mempercepat proses pelayanan.

b. Kerjasama dengan kelurahan atau desa

Menggandeng aparat setempat untuk melakukan pendataan dan sosialisasi kepada warga terkait kewajiban membawa KK saat mengakses layanan kesehatan di Puskesmas.

Adapun rencanakan kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan yaitu:

1. Pelaksanaan konsultasi dengan pimpinan
2. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak posyandu
3. Pembuatan infografis media social tentang pentingnya membawa kk
4. Pelaksanaan update infografis pada media social
5. Pelaksanaan sosialisasi ke posyandu dalam program SEP-Personal
6. Pelaksanaan pendataan pasien baru di puskesmas
7. Pembuatan evaluasi pelaksanaan program SEP-Personal
8. Pembuatan laporan akhir program SEP-Personal

BAB IV

MATRIK RANCANGAN

A. MATRIK RANCANGAN AKTUALISASI

Unit Kerja	:	Perawat pelaksana di uptd puskesmas penarik
Identifikasi Isu	:	1. Masih banyaknya masyarakat yang tidak membawa kk pada pendaftaran pasien baru di puskesmas penarik 2. Masih banyaknya masyarakat yang datang di luar jam pelayanan di puskesmas penarik 3. Masih rendahnya capain penyakit TBC di puskesmas penarik
Isu Yang Di Ambil	:	Masih banyaknya masyarakat Yang Tidak membawa Kk Pada Pendaftaran pasien baru Di Puskesmas penarik
Gagasan Penyelesaian Isu	:	Peningkatan Kepatuhan Masyarakat dalam Membawa Kartu Keluarga (KK) saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui Sosialisasi Edukasi dan Pendekatan Personal

Tabel 4.1 Matrik Rancangan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Nilai Berakhlak	Pihak-Pihak Yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika Ada Konflik	Ket
1	Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan program	a. Membuat rencana kegiatan	1) Nota rencana kegiatan 2) Foto	Kompeten: saya akan menggunakan manajemen waktu yang baik. Akuntabel: saya akan bertanggung jawab penuh dan memastikan informasi jadwal konsultasi yang saya buat akurat dan benar. Adaptif: saya akan cepat beradaptasi jika terdapat perubahan jadwal	a) Mentor b) peserta latsar	Ya	Jika terjadi potensi konflik dalam konsultasi, Dilakukan komunikasi terbuka agar tidak terjadi kesalah pahaman. Perbedaan pendapat disikapi dengan saling menghargai dan mencari solusi terbaik. Fokus tetap pada tujuan untuk merancang sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat	
		b. Melaksanakan konsultasi	1) Catatan konsultasi 2) Foto	Harmonis: saya akan menghargai dan menerima setiap saran dan masukan yang di berikan oleh pimpinan saya. Kolaboratif: saya akan bertukar pikiran dan meminta pendapat kepada pimpinan saya. Kompeten: saya akan menguasai tugas dan tanggung jawab dengan baik. Loyal : saya akan menghargai pendapat dan saran dari pimpinan				
		c. Membuat surat persetujuan	1) Surat persetujuan 2) Foto	Kompeten: saya akan membuat surat persetujuan sesuai arahan dengan baik dan benar Akuntabel: saya akan bertanggung jawab atas pekerjaan dan hasilnya.				
2	Pelaksanaan koordinasi dengan pihak	a. Menyusun jadwal kegiatan sosialisasi	1) Jadwal kegiatan sosialisasi	Loyal : saya akan membuat jadwal kegiatan sosialisasi waktu yang maksimal Adaptif : saya akan menyesuaikan jika ada	a) Mentor b) Peserta Latsar	Ya	Kemungkinan konflik yang terjadi saat koordinasi	

	posyandu		2) Foto	peubahan jadwal Kompeten: saya akan bertanggung jawab terhadap jadwal yang telah saya buat.	c) Kader posyandu		dengan pihak posyandu adalah adanya misskomunikasi dengan pihak terkait, solusiya adalah dengan menjalin hubungan dan komunikasi yang efektif untuk dapat terlaksananya sosialisasi tanpa adanya hambatan dan rintangan.	
		b. Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan	1) Catatan konsultasi, 2) Foto	Harmonis: saya melaksanakan konsultasi dengan pimpinan dengan ramah dan santun Kolaboratif: saya berkolaborasi dengan pimpinan tentang metode penyuluhan kepada masyarakat adaptif :saya akan menyesuaikan waktu jika terjadi perubahan jadwal				
		c. Mengonfirmasi jadwal sosialisasi ke kader posyandu	1) Jadwal kegiatan sosialisasi 2) Foto lokasi kegiatan	Berorientasi pelayanan: saya akan berkoordinasi dengan pihak posyasndu dengn baik, sopan dan ramah. Akuntabel :saya akan menjelaskan jadwal sosialisasi dengan pihak posyandu dengan jelas dan transparan				
3	Pembuatan infografis media social untuk sosialisasi	a. Membuat rancangan konsep desain grafis	1) Draf akun social media 2) foto	Kompeten :saya akan membuat unggahan sosialisasi yang mudah dipahami masyarakat. Akuntabel :saya akan bertanggung jawab terhadap rancangan yang saya buat Adaptif : saya akan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren komunikasi public.	a)Mentor b)Peserta latsar		Konflik yang mungkin terjadi yaitu Bisa terjadi perdebatan soal prioritas topik, sehingga perlu dirancang konten yang menarik perhatian masyarakat.	
		b. Melaksakan konsultasi dengan pimpinan	1) Catatan konsultasi, 2) Foto	Harmonis :menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Kolaboratif: mendengarkan saran dan				

				masukin yang diberi oleh pimpinan Kompeten: saya sudah membuat media social untuk sosialisasi kepada masyarakat Adaptif :saya akan menyesuaikan jika terjadi perubahan				
		c. Membuat akun media social	1) Akun & postingan social media 2) Foto	Berorientasi pelayanan :membuat unggahan media social dengan Bahasa yang mudah dipahami masyarakat Loyal: saya tidak akan menyebarkan informasi yang akan merugikan masyarakat Harmonis: menciptakan kondisi yang nyaman bagi masyarakat				
4	Pelaksanaan update infografis pada media social	a. Menganalisis konten yang akan di update ke media social b. Konsultasi dengan pimpinan c. Mengunggah infografis kedia media social	1) Draf konten infografis 2) Foto 1) Catatan konsultasi 2) Foto 1)Akun media social 2)Foto	kompeten : saya akan membuat konten infografis yang mudah dipahami oleh masayarakat.. Akuntabel :saya akan bertanggung jawab terhadap rancangan yang saya buat Adaptif : saya akan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren komunikasi public. Harmanis :menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Kolaboratif: mendengarkan saran dan masukan yang diberi oleh pimpinan Adaptif :saya akan menyesuaikan jika terjadi perubahan Berorientasi pelayanan :membuat unggahan media social dengan Bahasa yang mudah dipahami masyarakat	a) Mentor b) Peserta latsar	Tidak		

				Loyal: saya tidak akan menyebarkan informasi yang akan merugikan masyarakat Harmonis: menciptakan kondisi yang nyaman bagi masyarakat				
5	Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dalam program SEP-Personal	a. Membuat surat pemberitahuan b. Melaksanakan sosialisasi secara langsung	1) Surat pemberitahuan 2) Foto 1) Materi sosialisasi 2) Foto dokumentasi	Akuntabel: membuat surat pemberitahuan yang transparan dan menarik antusias masyarakat loyal : saya akan menggunakan waktu yang maksimal untuk membuat surat pemberitahuan Berorientasi pelayanan: berkomunikasi dengan masyarakat dengan ramah, sopan dan santun. Harmanis: menciptakan suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman saat sosialisasi Kolaboratif: berkolaborasi dengan kader dalam pelaksanaan sosialisasi Kompeten : saya akan menguasai tugas dan tanggung jawab dengan baik	a) Mentor b) Peserta latsar c) Masyarakat d) Kader		Konflik yang mungkin muncul adalah kemungkinan masyarakat tidak mau datang menghadiri kegiatan sosialisasidi posyandu ,ini bisa diatasi dengan melibatkan kader untuk menyampaikan secara langsung kepada masyarakat	

		c. Membuat notulen kegiatan	1)Notulen sosialisasi 2)foto	Akuntabel: membuat notulen dengan rinci, efektif dan transparan Harmonis: menciptakan lingkungan yang kondusif saat sosialisasi Kolaboratif: berkolaborasi dengan kader untuk membuat notulen saat sosialisasi Adaptif : saya akan terbuka dalam menghadapi situasi saat sosialisasi berlangsung.			untuk dapat menghadiri kegiatan sosialisasi.	
6	Pengumpulan data pasien baru yang tidak membawa kk	a. mengumpulkan data pasien baru	1) draft data pasien baru 2) foto	Akuntabel : saya akan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang saya lakukan Adaptif : saya akan menyesuaikan kondisi saat pendataan pasien baru yang tidak bawa kk Berorientasi pelayanan: melibatkan petugas pendaftaran dalam membantu mengumpulkan data dengan ramah	a) Mentor b) Peserta latsar c) Masyarakat d) Kader	Ya	Konflik yang mungkin muncul adalah ketidaksesuaian data yang ditemukan dengan pencatatan di buku registrasi pasien , sehingga diperlukan data yang ada di RME	
		b. Melaksanakan konsultasi dengan pimpinan	1) Catatan konsultasi 2) foto	Harmonis : saya akan menciptakan suasana yang nyaman saat berkonsultasi dengan pimpinan.. Akuntabel: membuat data pasien dan melaporkan kepada pimpinan secara transparan. Kolaboratif : berkolaborasi dengan pimpinan tentang data yang terkumpul Adaptif : saya akan beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam proses pengumpulan data				

		c. memvalidasi data pasien yang bawa kk dan yang tidak bawa kk	1) draf data pasien yang tidak bawa kk 2) foto	Kompeten : saya akan menggunakan perangkat lunak untuk memvalidasi data pasien Adaptif : saya akan menyesuaikan dan beradaptasi saat memvalidasi data pasien.				
7	Pembuatan evaluasi pelaksanaan program SEP- Personal	a. Membuat kuesioner evaluasi	1) Draf kuesioner 2) foto	Akuntabel : saya akan membuat kuesioner sosialisai dengan penuh tanggung jawab. Kompeten : :saya akan membuat kuesioner dengan baik, efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat	a)Mentor b)Peserta latsar c)Masyarakat d)Kader puskesmas	Ya	Konflik yang mungkin muncul yaitu pandangan berbeda tentang apa yang harus dievaluasi atau tujuan utama kuesioner.menimbulkan perdebatan soal pertanyaan mana yang relevan atau penting.solusinya dengan musyawarah dan komunikasi terbuka	
		b. Menyebarakan dan mengumpulkan hasil kuesioner	1) Kuesioner terisi 2) foto	Berorientasi pelayanan : saya akan meyebarkan kuesioner kepada masyarakat dengan sikap yang ramah Loyal :saya akan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam menyebarkan kuesioner kepada masyarakat. Kolaboratif : saya akan melibatkan kader puskesmas dalam menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner. Harmonis :saya akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner.				

		c. Membuat analisis data hasil evaluasi	1) Analisis evaluasi 2) Foto	Akuntabel :saya akan membuat analisis data hasil evaluasi dengan transparan Kompeten: saya akan menggunakan keterampilan analisis data dan perangkat lunak statistik yang tepat untuk menghasilkan hasil evaluasi yang valid Adaptif :saya cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan.				
8	Pembuatan laporan akhir program SEP- Personal	a. Membuat draf laporan akhir	1) Draf laporan, 2) Foto	Akuntabel :saya akan Menyusun draft laporan dengan penuh tanggung jawab Loyal:saya akan membuat laporan dengan memanfaatkan waktu yang efektif. Kompeten: saya akan memastikan semua data yang saya buat benar Adaptif :cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan	a) Mentor b) Peserta latsar		Ada kemungkinan memiliki data yang berbeda atau tidak sinkron.sehingga Bisa menimbulkan kebingungan dan perselisihan tentang mana data yang benar atau valid.solusinya yaitu mempersiapkan data dan laporan yang sesuai dan valid	
		b.Melaksanakankonsultasi dengan pimpinan	1) Catatan konsultasi 2) Foto	Harmanis: saya akan melakukan konsultasi dengan pimpinan dalam suasana yang kondusif dan nyaman. Kolaboratif: saya akan aktif berdiskusi dengan pimpinan untuk meningkatkan kualitas laporan Berorientasi pelayanan: saya akan berbicara dengan sopan kepada pimpinan saat konsultasi				

		c. Memperbaiki dan menyelesaikan laporan	1) Draft laporan 2) Foto	Akuntabel: saya akan melakukan perbaikan laporan berdasarkan masukan dengan penuh tanggung jawab Loyal :saya akan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk memperbaiki laporan Kompeten: saya akan menggunakan kemampuan saya untuk menganalisis dan memperbaiki laporan.				
--	--	--	-----------------------------	---	--	--	--	--

B. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi NND PNS(BerAKHLAK)

Untuk lebih jelasnya, berikut di sajikan Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK).

Tabel 4.2 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi Nilai-Nilai Dasar PNS
(BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan								Jumlah Aktualisasi Per MP
		ke- 1	Ke- 2	Ke- 3	Ke- 4	Ke- 5	Ke- 6	Ke- 7	Ke- 8	
1	Berorientasi pelayanan	0	1	1	1	1	1	1	1	7
2	Akuntabel	2	1	1	1	2	2	2	1	12
3	Kompeten	3	1	2	1	1	1	1	2	12
4	Harmonis	1	1	2	2	2	2	1	1	12
5	Loyal	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Adaptif	1	2	2	2	1	2	1	2	13
7	Kolaboratif	1	1	1	1	2	1	1	1	9
Jumlah MP yang di aktualisasikan per kegiatan		9	8	10	9	10	10	8	9	73

Sumber : Analisa penulis 2025

C. JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama habituasi yang dimulai dari tanggal 21oktobers.d28 november 2025

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober		November			
		3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan konsultasi kepada pimpinan program						
2	Pelaksanaan koordinasi dengan pihak posyandu						
3	Pembuatan infografis media social						
4	Pelaksanaan update infografis pada media social						
5	Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dalam program SEP-Personal						
6	Pelaksanaan pendataan pasien baru dipuskesmas						
7	Pembuatan evaluasi pelaksaam program SEP-Personal						
8	Pembuatan laporan akhir program SEP-Personal						

Sumber : Analisa penulis 2025

BAB V

PENUTUP

Rancangan aktualisasi dengan judul Peningkatan Kepatuhan Masyarakat dalam Membawa Kartu Keluarga (KK) saat Pendaftaran Pasien Baru Melalui SEP-Personal (Sosialisasi Edukasi dan Pendekatan Personal) Dikarenakan Masih banyaknya masyarakat yang tidak membawa kk pada pendaftaran pasien baru di puskesmas penarik sehingga dapat menyebabkan tergangguny proses pelayanan di fasilitas Kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya sosialisasi ,Edukasi, dan Pendekatan Personal) kepada masyarakat. Melalui sosialisasi langsung, penyebaran informasi yang jelas, serta pendekatan personal kepada pasien dan keluarga, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya membawa dokumen yang lengkap, khususnya KK, dalam proses administrasi pelayanan kesehatan.

Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam mempercepat proses pendaftaran, mengurangi antrean, dan meningkatkan mutu pelayanan di unit pendaftaran. Dengan hasil tersebut, pendekatan SEP-PERSONAL dapat dijadikan model strategi komunikasi yang berkelanjutan untuk mendukung tertib administrasi pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Depertemen Kesehatan RI 2015 *tentang Puskesmas Sebagai Penyelenggara Berbagai Program*

Kepmenkes RI 2006 tentang pelaksanaan Teknik Dinas Kesehatan

Lembaga Administrasi Negara Republic Indonesia. 2017. *Manajemen ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta

Lembaga Administrasi Negara Republic Indonesia. 2021. *ASNSmart. Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta

Permenkes RI Nomor 75 tahun 2015 tentang Subunit *Pelayanan Puskesmas*

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 *tentang Rekam Medik*

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 *tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)*

Peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2018 *tentang Jaminan Kesehatan*

Peraturan Direktur Jendral Dukcapil *tentang penggunaan NIK, KTP dan KK Sebagai Dasar Validasi Data*

Buku Register Puskesmas Dan Analisa Penulis 2025